

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel eksogen sebagai prediktor dan satu variabel endogen sebagai respon. Dua variabel eksogen tersebut adalah Kemampuan tentang Pengambilan keputusan (X1) dan Komunikasi Interpersonal (X2), sedangkan variabel endogen adalah Komitmen Organisasi (Y).

Berikut disajikan data ketiga variabel tersebut dalam tabel 4.1. dibawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Data Tiga Variabel

No	Variabel	Jumlah	Mean	Modus	Median	Varians	simpangan baku
1.	X1	820	12,23	21	12	57,94	7,61
2.	X2	5773	86,16	87	87	223,89	14,96
3.	Y	6301	94,04	90	94	92,44	9,61

1. Sebaran Skor Kemampuan tentang Pengambilan keputusan (x1)

Dari data hasil penelitian dilapangan kemudian diolah ke dalam statistik dengan jumlah responden 67 orang Kepala Sekolah. Dihasilkan skor minimum 2, sedangkan skor maksimum 22. Rentang datanya adalah $22-2=20$.

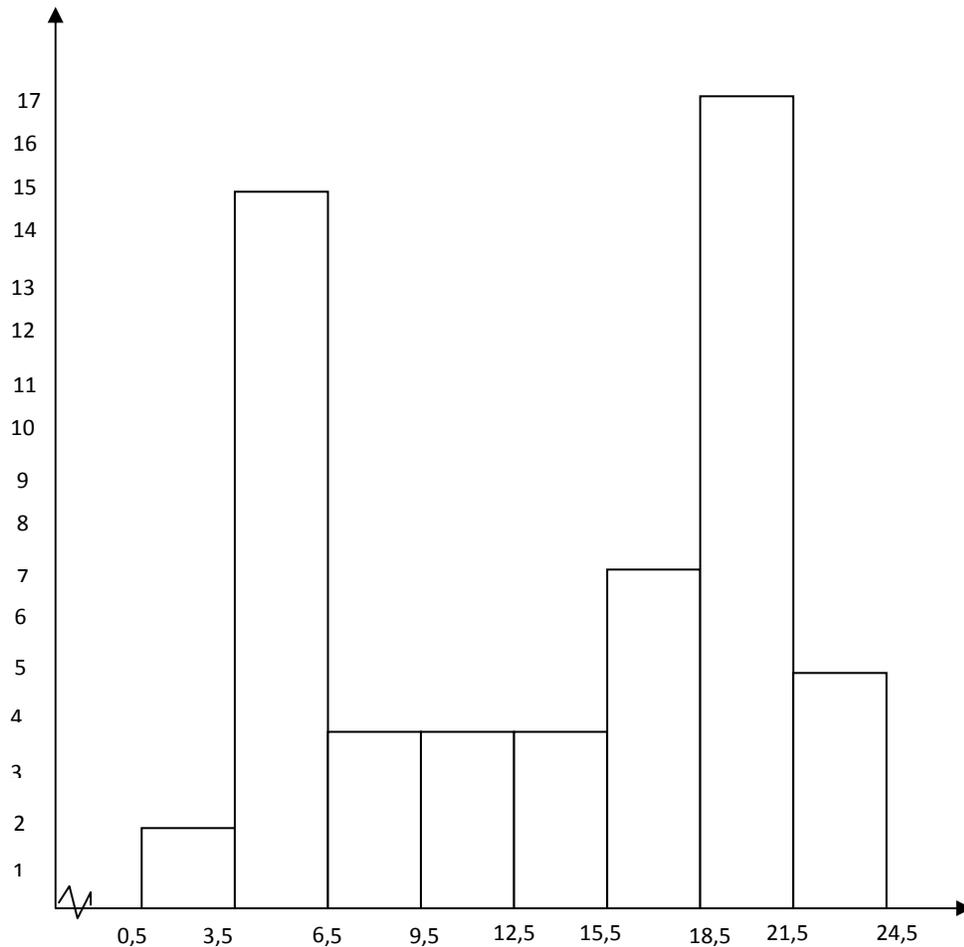
Selanjutnya distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 8, lebar interval kelas 2,5. Nilai mean 12,23, varians 57,94, simpangan baku 7,61 dan median 12.

Distribusi frekuensi skor Kemampuan tentang Pengambilan Keputusan dapat dilihat pada tabel 4.2. Sedangkan histogram pengambilan keputusan dapat dilihat pada gambar 4.1

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Pengambilan keputusan

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frek. absolut	Frek. Relatif
1-3	2	11	16,41791
4-6	5	15	22,38806
7-9	8	4	5,970149
10-12	11	4	5,970149
13-15	14	4	5,970149
16-18	17	7	10,44776
19-21	20	17	25,37313
22-24	23	5	7,462687
Jumlah		67	100%



Gambar 4.1

Histogram Skor Kemampuan tentang Pengambilan Keputusan

2. Sebaran Skor Komunikasi Interpersonal (x2)

Dari data hasil penelitian dilapangan kemudian diolah ke dalam statistik dihasilkan banyaknya kelas menurut aturan Sturges dengan jumlah responden 67 orang Kepala Sekolah. Dihasilkan skor minimum 53, sedangkan skor maksimum 109. Rentang datanya adalah $108 - 53 = 55$. Selanjutnya distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 8, lebar

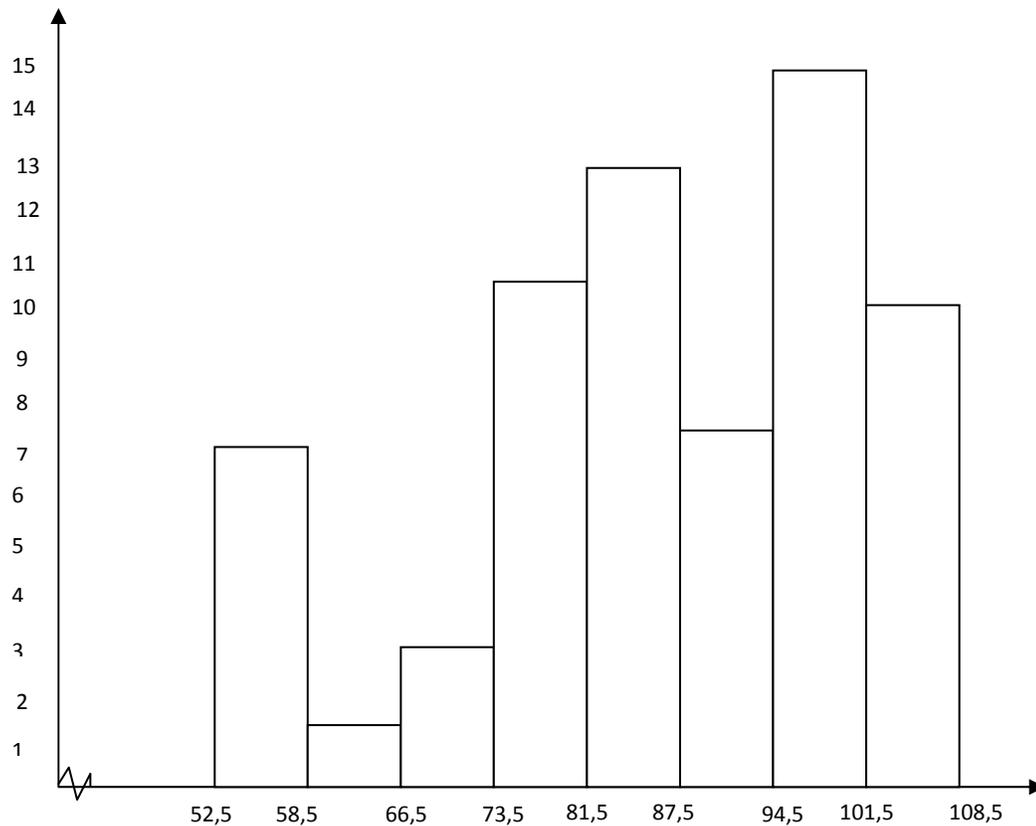
interval kelas 6,875 dibulatkan menjadi 7. Nilai mean 86,16, variansi 223,18, simpangan baku 14,96 dan median 87.

Distribusi frekuensi skor Kemampuan Pengambilan Keputusan dapat dilihat pada tabel 4.3. Sedangkan histogram komunikasi interpersonal pada gambar 4.2.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Interpersonal

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frek. absolut	Frek. Relatif
53-59	56	7	10,44776
60-66	63	1	1,492537
67-73	70	3	4,477612
74-80	77	11	16,41791
81-87	84	13	19,40299
88-94	91	7	10,44776
95-101	98	15	22,38806
102-108	105	10	14,92537
Jumlah		67	100%



Gambar 4.2
Histogram Skor Komunikasi Interpersonal

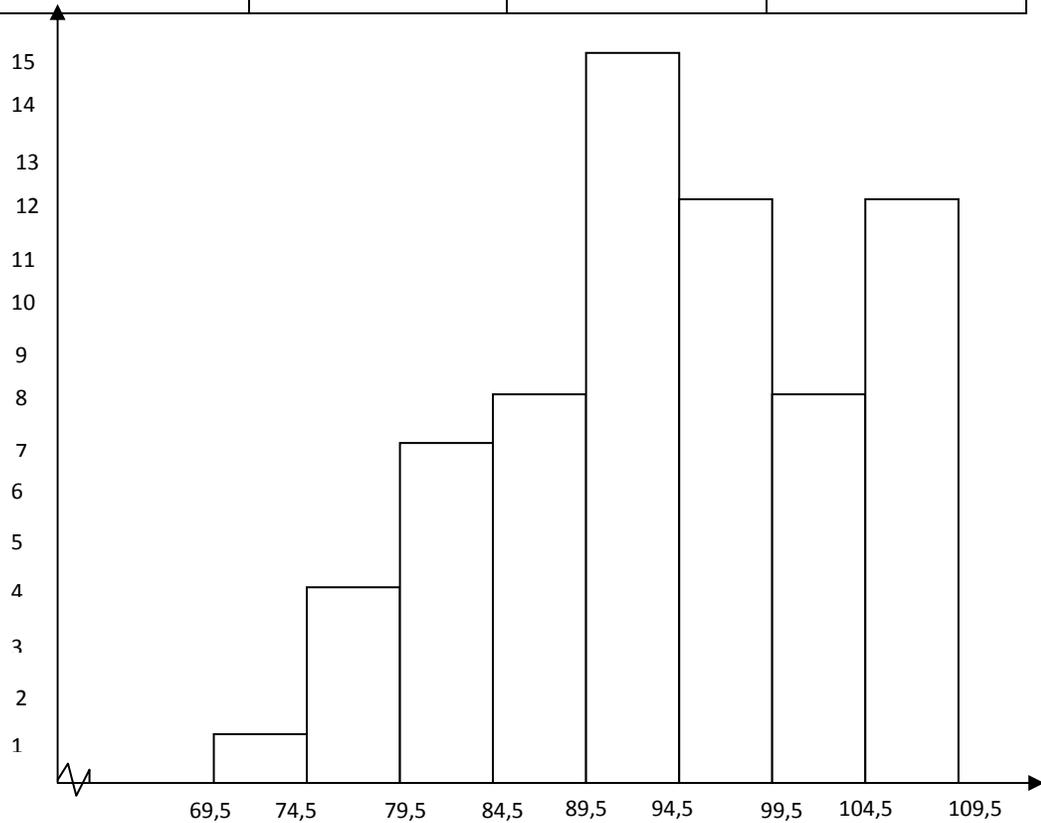
3. Sebaran Skor Komitmen Organisasi (Y)

Dari data hasil penelitian dilapangan kemudian diolah ke dalam statistik dengan jumlah responden 67 orang. Dihasilkan skor minimum 70, sedangkan skor maksimum 109. Rentang datanya adalah $109 - 70 = 39$. Selanjutnya distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 8, lebar interval kelas 4,875 dibulatkan menjadi 5. Nilai mean 94,03, varians 91,97, simpangan baku 9,59 dan median 94.

Distribusi frekuensi skor Kemampuan Pengambilan Keputusan dapat dilihat pada tabel 4.4. Sedangkan histogram komitmen organisasi kepala sekolah pada gambar 4.3.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Komitmen Organisasi

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frek. absolut	Frek. Relatif
70-74	72	1	1,492537
75-79	77	4	5,970149
80-84	82	7	10,44776
85-89	87	8	11,9403
90-94	92	15	22,38806
95-99	97	12	17,91045
100-104	102	8	11,9403
105-109	107	12	17,91045
Jumlah		67	100%



Gambar 4.3
Histogram Skor Komitmen Organisasi

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Data hasil penelitian tersebut setelah disajikan melalui tabel distribusi frekuensi, histogram, rata-rata (mean), modus, varians dan simpangan baku. Kemudian dilanjutkan pengujian hipotesis dengan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana. Tetapi sebelumnya perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis homogenitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X_1

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,093$. Nilai ini lebih kecil dari nilai L_{tabel} ($n=67; \alpha=0,05$) sebesar 0,108. Mengingat nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data Komitmen Organisasi atas Kemampuan Pengambilan Keputusan cenderung membentuk kurva normal.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X_2

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,093$. Nilai ini lebih kecil dari nilai L_{tabel} ($n=67; \alpha=0,05$) sebesar 0,108. Mengingat nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data Komitmen Organisasi atas Komunikasi Interpersonal cenderung membentuk kurva normal.

c. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi X_2 atas X_1

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,053$. Nilai ini lebih kecil dari nilai L_{tabel} ($n=67; \alpha=0,05$) sebesar 0,1208. Mengingat nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data Komunikasi

Interpersonal atas Kemampuan Pengambilan Keputusan cenderung membentuk kurva normal

Secara detail hasil perhitungan ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5
Rangkuman analisis Uji Normalitas

Kelompok	L _{hitung}	L _{tabel} pada $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Y atas X ₁	0,093	0,108	Distribusi Normal
Y atas X ₂	0,093	0,108	Distribusi Normal
X ₂ atas X ₁	0,053	0,108	Distribusi Normal

Nilai daripada L_{tabel} seperti yang terdapat dalam tabel diatas diperoleh dari tabel Nilai Kritis L untuk uji Liliefors dimana sampel yang lebih dari 30 dihitung dengan menggunakan rumus $\frac{0,896}{\sqrt{37}} = 0,108$. Dari ketiga variabel dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

I. Hubungan kemampuan tentang pengambilan keputusan dengan komitmen organisasi

Hipotesis pertama yang akan dilakukan pengujian adalah terdapat hubungan positif antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komitmen organisasi. Analisis hipotesis ini

menggunakan regresi linier yang diawali dengan mencari persamaan regresi sederhana dengan harga konstanta $a_1 = 83,18$ dan koefisien arah regresi $b_1 = 0,886$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 83,18 + 0,886X_1$.

a. Uji Linearitas Model Regresi dan Uji Keberartian Model Regresi

Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk prediksi persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinearan. Untuk mengetahui keberartian dan kelinearan persamaan regresi dilakukan uji F yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.5

Analisis Varians untuk uji Signifikansi dan Kelinearan Persamaan

Regresi $\hat{Y} = 83,18 + 0,886X_1$

Sumber varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{table}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	67	598458		-	-	-
Regresi (a)	1	592388,06	592388,06	63,85**	3,14	4,95
Regresi (b/a)	1	3007,8	3007,8			
Sisa	65	3062,13	47,11			
Tuna Cocok	8	142,96	17,87	0,332 ^{ns}	2,11	2,65
Tuna Galat	57	2919,16	53,72			

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

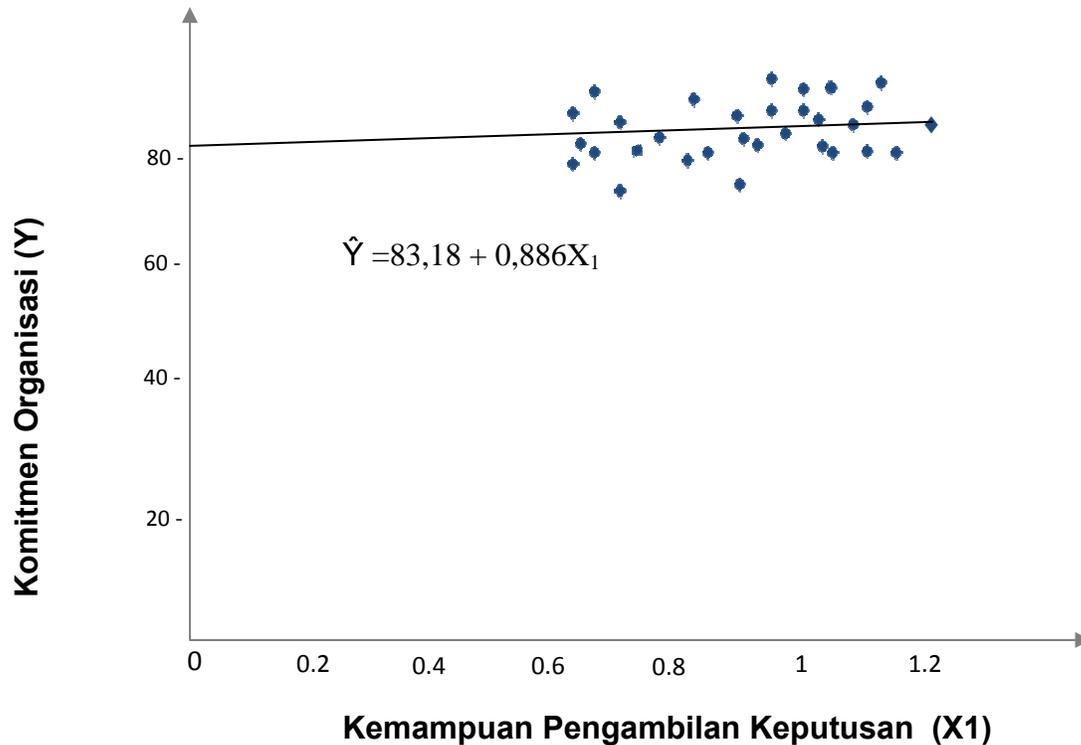
JK = Jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

**= sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 63,85 > F_{tabel} = 4,95$)

Regresi berbentuk linier pada $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 0,332 > F_{tabel} = 2,11$)

Kriteria pengujian untuk linearitas adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linear, dan terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linear. Dari distribusi F dengan dk pembilang 8 dan dk penyebut 57 diperoleh F_{tabel} $\alpha = 0,05$ sebesar 2,11. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $F_{hitung} = 0,332$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya regresi adalah linier. Secara visual kekuatan hubungan antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komitmen organisasi dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut



Gambar 4.6
Diagram Garis Regresi Linier $\hat{Y} = 83,18 + 0,886X_1$

b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk menentukan keberartian besarnya koefisien korelasi antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dengan komitmen organisasi. Hasil perhitungan analisis koefisien korelasi kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komitmen organisasi diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{yx1} = 0,704$ sementara koefisien determinasinya merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dengan komitmen

organisasi sebesar $(0,704)^2 = 0,496 \times 100\% = 49,6 \%$. Artinya, variasi yang terjadi pada komitmen organisasi dapat dijelaskan oleh kemampuan tentang pengambilan keputusan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 83,18 + 0,886X_1$. Keberartian koefisien korelasi ditentukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 7,990$, sedangkan harga t_{tabel} dengan $db = 65$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ diperoleh nilai sebesar 3,40. Karena $t_{hitung} = 7,990 > t_{tabel} = 3,40$ maka koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,704$ memiliki keberartian atau sangat signifikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kemampuan tentang Pengambilan Keputusan dengan Komitmen Organisasi

db	Koefisien Korelasi Sederhana	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
63	$r_{y1} = 0,704$	7,990**	2,65	3,40

**= sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 7,990 > F_{tabel} = 3,40$)

Keterangan: db = derajat kebebasan

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kemampuan

tentang pengambilan keputusan dengan komitmen organisasi. Dengan kata lain, semakin efektif pengambilan keputusan maka semakin tinggi pula komitmen organisasi kepala sekolah.

2. Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan Komitmen Organisasi

Hipotesis kedua yang akan dilakukan pengujian adalah terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi. Analisis hipotesis ini menggunakan regresi linier yang diawali dengan mencari persamaan regresi sederhana dengan harga konstanta $a_1 = 54,91$ dan koefisien arah regresi $b_1 = 0,45$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 54,91 + 0,45X_2$.

a. Uji Linearitas Model Regresi dan Uji Keberartian Model Regresi

Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk prediksi persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinearan. Untuk mengetahui keberartian dan kelinearan persamaan regresi dilakukan uji F yang hasilnya dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini

Tabel 4.5

Analisis Varians untuk uji Signifikansi dan Kelinearan Persamaan

$$\text{Regresi } \hat{Y} = 54,91 + 0,45X_2$$

Sumber varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					α = 0,05	α = 0,01
Total	67	598458		-	-	-
Regresi (a)	1	592388,06	592388,06	65,11**	3,14	4,95
Regresi (b/a)	1	3037,64	3007,8			
Sisa	65	3032,30	46,65			
Tuna Cocok	8	248,23	31,03	0,583 ^{ns}	2,11	2,49
Tuna Galat	57	2784,07	53,20			

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

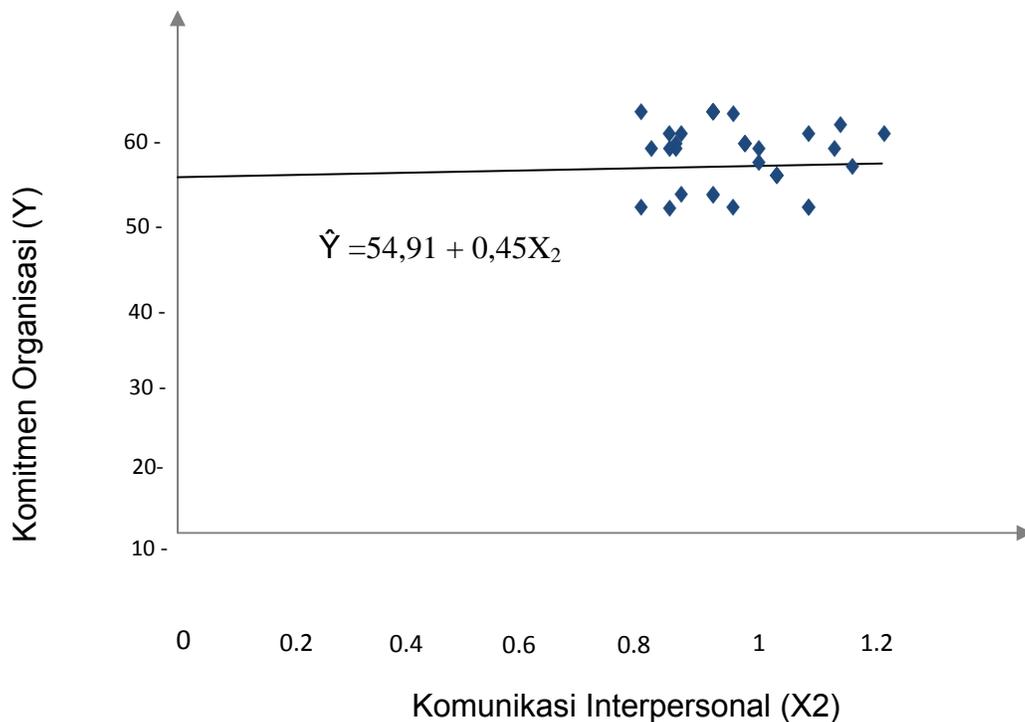
**= sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 65,11 > F_{tabel} = 4,95$)

^{ns}: Regresi berbentuk linier pada $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 0,583 > F_{tabel} = 2,11$)

Kriteria pengujian untuk linearitas adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linear, dan terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linear.

Dari distribusi F dengan dk pembilang 8 dan dk penyebut 57 diperoleh F_{tabel} $\alpha = 0,05$ sebesar 2,11. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga F_{hitung}

= 0,583. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya regresi adalah linier. Secara visual kekuatan hubungan antara komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut



Gambar 4.7

Diagram Garis Regresi Linier $\hat{Y} = 54,91 + 0,45X_2$

b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk menentukan keberartian besarnya koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi. Hasil

perhitungan analisis koefisien korelasi komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{y2} = 0,707$ sementara koefisien determinasinya merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi sebesar $(0,707)^2 = 0,499 \times 100\% = 49,9\%$. Artinya, variasi yang terjadi pada komitmen organisasi dapat dijelaskan oleh kemampuan tentang pengambilan keputusan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 54,91 + 0,45X_2$. Keberartian koefisien korelasi ditentukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 8,069$, sedangkan harga t_{tabel} dengan $db = 63$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ diperoleh nilai sebesar 3,40. Karena $t_{hitung} = 8,069 > t_{tabel} = 3,40$ maka koefisien korelasi sebesar $r_{y2} = 0,707$ memiliki keberartian atau sangat signifikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kemampuan tentang Pengambilan Keputusan dengan Komitmen Organisasi

db	Koefisien Korelasi Sederhana	t_{hitung}	t_{table}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
63	$r_{y2} = 0,707$	8,069**	2,65	3,40

**= sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 8,069 > F_{tabel} = 3,40$)

Keterangan: db = derajat kebebasan

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dengan komitmen organisasi. Dengan kata lain, semakin efektif pengambilan keputusan maka semakin tinggi pula komitmen organisasi kepala sekolah.

3. Hubungan Kemampuan tentang Pengambilan Keputusan dan Komunikasi Interpersonal dengan Komitmen Organisasi

Hipotesis ketiga yang akan dilakukan pengujian adalah terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi. Hasil analisis regresi ganda antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan komitmen organisasi, diperoleh harga koefisien arah regresi ganda dengan konstanta $a_1 = 60,87$ dan koefisien arah regresi $b_1 = 0,58$ dan koefisien arah regresi $b_2 = 0,30$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 60,87 + 0,58X_1 + 0,30X_2$.

a. Uji Linearitas Model Regresi dan Uji Keberartian Model Regresi

Pengujian regresi ganda akan dilakukan dengan uji keberartian koefisien regresi hubungan beberapa variabel bebas secara

simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis regresi ganda menggunakan uji-F yang dilakukan dengan cara analisis varians (Anava) untuk beberapa sumber varians, khususnya sumber varians regresi dan sumber varians residu dengan kriteria pengujian, regresi berarti jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji keberartian regresi ganda diawali dengan analisis data untuk mendapatkan bentuk atau model persamaan regresi ganda. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi ganda adalah $\hat{Y} = 60,87 + 0,58 X_1 + 0,30 X_2$. Derajat keberartian persamaan regresi persamaan linear ganda dapat diketahui melalui tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7

ANAVA untuk uji $\hat{Y} = 60,87 + 0,58X_1 + 0,30X_2$

Sumber varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.01$
Total	66	8139.589				
Regresi	2	4000.2884	2000.144	23.00**	3.14	4.98
Sisa	64	2069.649	32.33827			

**= sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 23,00 > F_{tabel} = 4,98$)

Berdasarkan hasil analisis varians pada table di atas diketahui bahwa persamaan linier ganda mempunyai nilai $F_{hitung} = 23,00 > F_{tabel} = 3,40$ pada taraf $\alpha = 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 60,87 + 0,58 X_1 + 0,30 X_2$ dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan komitmen organisasi kepala sekolah. Persamaan regresi di atas juga memberikan makna bahwa jika skor kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal ditingkatkan, maka meningkat pula skor komitmen organisasi kepala sekolah.

b. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi ganda diperoleh $R_{y.12} = 0,812$ dan koefisien determinasi $KD = 0,812^2 \times 100\% = 65,9\%$. Dengan demikian nilai komitmen organisasi kepala sekolah $R_{y.12} = 0,812$ dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal. Dengan kata lain kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal memberikan kontribusi terhadap komitmen organisasi kepala sekolah sebesar 65,9 %.

Hasil pengujian koefisien korelasi ganda menggunakan uji-F diperoleh $F_{hitung} = 5,686$ sedangkan $F_{tabel} = 4,98$ pada taraf $\alpha = 0,01$ $F_{hitung} = 2,56$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi. Dengan demikian hipotesis alternatif ketiga diterima karena teruji kebenarannya.

Hasil pengujian terhadap semua hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hipotesis penelitian yang dirumuskan pada Bab II dapat diterima. Secara ringkas hasil analisis regresi serta besarnya kontribusi atau sumbangan positif dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi dan Nilai Koefisien Korelasi (r)

Variabel/ Nilai Regresi	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Y atas X_1 $\hat{Y} = 83,18 + 0,886X_1$	0,704	7,990	3,40	Tolak H_0	Kemampuan tentang pengambilan keputusan mempunyai hubungan yang positif dan sangat signifikan dengan

					komitmen organisasi.
Y atas X_2 $\hat{Y} = 54,91 + 0,45X_2$	0,707	8,069	3,40	Tolak H_0	Komunikasi interpersonal mempunyai hubungan yang positif dan sangat signifikan dengan komitmen organisasi.
Y atas X_1 dan X_2 $X_1 = 60,87 + 0,58X_1 + 1,30X_2$	0,812	F_{hitung} (23,00)	F_{tabel} (2,56)	Tolak H_0	Kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan sangat signifikan dengan komitmen organisasi.

- c. Uji Koefisien Korelasi Parsial antara Kemampuan tentang Pengambilan Keputusan dengan Komitmen Organisasi dengan mengontrol Komunikasi Interpersonal

Untuk hubungan antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dengan komitmen organisasi apabila komunikasi interpersonal dikontrol diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y1.2} = 0,463$. Sementara itu nilai t_{hitung} sebesar 7,990 yang

selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari tabel statistik distribusi-t, untuk $\alpha = 0,01$ dan $db = 63$, diperoleh harga $t_{tabel} = 3,40$, ternyata $t_{hitung} = 7,990 > t_{tabel} = 3,40$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan sangat signifikan antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dengan komitmen organisasi dengan mengontrol komunikasi interpersonal.

d. Uji Koefisien Korelasi Parsial antara Komunikasi Interpersonal dengan Komitmen Organisasi mengontrol Kemampuan tentang Pengambilan Keputusan

Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi apabila kemampuan tentang pengambilan keputusan dikontrol diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y2.1} = 0,471$. Sementara itu nilai t_{hitung} sebesar 5,539 yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari tabel statistik distribusi-t, untuk $\alpha = 0,01$ dan $db = 63$, diperoleh harga $t_{tabel} = 3,40$, ternyata $t_{hitung} = 5,539 > t_{tabel} = 3,40$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dengan mengontrol kemampuan tentang pengambilan keputusan. Secara ringkas hasil uji korelasi parsial.

Tabel 4.9

Hasil Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Korelasi Parsial	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
$r_{y1.2}$	0,463	5,456	3,40	Tolak H_0	Terdapat hubungan sangat signifikan antara Kemampuan tentang pengambilan keputusan dengan komitmen organisasi dengan mengontrol komunikasi interpersonal
$r_{y2.1}$	0,471	5,539	3,40	Tolak H_0	Terdapat hubungan sangat signifikan antara Komunikasi Interpersonal dengan komitmen organisasi dengan mengontrol Kemampuan tentang pengambilan keputusan

D. Pembahasan Penelitian

1. Hubungan antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dengan komitmen organisasi.

Dalam pembuktian hipotesis pertama ternyata terdapat hubungan positif antara kemampuan pengambilan keputusan dengan komitmen organisasi. Dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,704$ dan $t_{hitung} = 7,990$ pada $\alpha=0,01$ sangat signifikan. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa makin baik kemampuan tentang pengambilan keputusan berhubungan terhadap komitmen organisasi kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka akan memperlihatkan teori yang mendukung dari hasil penelitian ini, teori yang digunakan dipaparkan sebagai berikut "*the effective use of knowledge management helps organizations improve the quality of their decision making*"¹

Penggunaan yang efektif dari manajemen pengetahuan membantu organisasi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan mereka. Ketika organisasi memiliki kemampuan yang baik maka hal ini dapat meningkatkan kualitas dari keputusan yang akan diambil.

¹ Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, *Organizational Behavior – Ninth Edition* (New York:;Mc Graw-Hill, 2010), h. 345.

Apabila kemampuan pengambilan keputusan kepala sekolah baik maka komitmen organisasinya makin meningkat.

Dengan demikian jelaslah bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan pengambilan keputusan dengan komitmen organisasi.

2. Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi.

Dalam pembuktian hipotesis kedua ternyata terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi. Dengan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,707$ dengan uji $t_{hitung} = 8,069$ pada $\alpha=0,01$ sangat signifikan. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa makin tinggi komunikasi interpersonal akan berhubungan terhadap komitmen organisasi kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka akan memperlihatkan teori yang mendukung dari hasil penelitian ini, teori yang digunakan dipaparkan sebagai berikut oleh McShane and Von Glinow “ *one of the key influences on organization commitment is the employment relationship*”²

² Stephen L. McShane dan Mary Ann Von Glinow, *Organizational Behavior –Fourth Edition* (New York: McGraw-Hill Book Company, 2008), h.120.

Komunikasi interpersonal penting di dalam sebuah organisasi. Komunikasi antar pribadi adalah level hubungan dari komunikasi dimana anda berinteraksi dengan yang lain, belajar tentang orang tersebut dan bertindak dengan cara yang dapat mendukung relasi anda. Bila komunikasi interpersonal dapat terlaksana dengan baik maka akan membuat komunikasi organisasi berjalan dengan baik pula, karena yang menjadi salah satu kunci yang mempengaruhi komitmen organisasi adalah hubungan diantara para pekerja.

Dengan demikian jelaslah bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi.

3. Hubungan antara kemampuan tentang pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi.

Dalam pembuktian hipotesis ketiga ternyata terdapat hubungan positif dan signifikan kemampuan pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan komitmen organisasi. Dengan koefisien korelasi $r_{y.12}$ sebesar 0,812 dan uji F sebesar 23,00 pada $\alpha=0,01$ sangat signifikan. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa makin tinggi komunikasi interpersonal dan kemampuan tentang pengambilan keputusan akan berhubungan terhadap komitmen organisasi kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka akan memperlihatkan teori yang mendukung dari hasil penelitian ini, teori yang digunakan dipaparkan sebagai berikut:

*Organizational commitment influenced by individual variabel, like age, experienced in the organization, carrier, and disposition like positive or negative affectivity, attribution inside or outside like work design, value, support, work procedure or leadership style.*³

Komitmen organisasi di pengaruhi oleh variabel yang bersifat individual, seperti usia, lamanya bekerja di organisasi, karir yang di tempuh dan sifat (*disposition*) seperti sikap (*affectivity*) positif atau negatif atau sifat (*attribution*) dari dalam maupun dari luar, maupun yang bersifat organisasi, seperti desain pekerjaan, nilai-nilai, dukungan, prosedur kerja atau gaya kepemimpinan

Dengan demikian jelaslah bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan komitmen organisasi.

³ Fred Luthans, *Organizational Behavior :An Evidence-Based Approach-11th Edition* (Singapore: McGraw-Hill Book International Edition, 2008), h. 147.